

SAL. MODEL: USE OF CHILDREN'S SONGS AS LANGUAGE

Lani Indriyani¹, Nurul², Siti Fatimah Az-Zahra³, Wardah Salwa Aqilah⁴

^{1,2,3,4}PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sorong

1laniiindriyani7@gmail.com, 2nurulputrisdrmn@gmail.com,

3006fatimahzahra@gmail.com, 4wardahsalwaaqilah@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school learning faces challenges in creating an effective and enjoyable learning atmosphere. This study aims to explore the implementation of the singing and learning model using children's songs as a communication medium in elementary school learning, which includes: (1) teachers' understanding and perceptions of the concept of children's songs as language or communication tools; (2) implementation and practice of the learning model; (3) impacts and challenges faced; and (4) evaluation and development recommendations. The study employed a qualitative approach with a descriptive method through in-depth interviews with teachers at SDIT Mutiara Insan. Data were analyzed using content analysis techniques. The results show that teachers understand children's songs as effective educational communication tools, not merely entertainment. Implementation is carried out by selecting songs according to the material and integrating them into learning explanations. Positive impacts are evident in increased motivation, student activeness, focus, and the creation of a pleasant classroom atmosphere. However, there are challenges in selecting appropriate songs, material integration, and attracting student interest. For optimization, collaboration among teachers, pedagogical skills training, institutional support, and integration with other learning approaches are needed. The singing and learning model has proven to be an effective and enjoyable alternative learning strategy for implementation in elementary schools.

Keywords: Singing and Learning Model, Children's Songs, Communication Language, Elementary School Learning, Educational Media

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model bernyanyi dan belajar menggunakan lagu anak sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang mencakup: (1) pemahaman dan persepsi guru mengenai konsep lagu anak sebagai bahasa atau alat komunikasi; (2) implementasi dan praktik model pembelajaran; (3) dampak dan tantangan yang dihadapi; serta (4) rekomendasi evaluasi dan pengembangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap guru di SDIT Mutiara Insan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa guru memahami lagu anak sebagai alat komunikasi edukatif yang efektif, bukan sekadar hiburan. Implementasi dilakukan dengan memilih lagu sesuai materi dan mengintegrasikannya dalam penjelasan pembelajaran. Dampak positif terlihat pada peningkatan motivasi, keaktifan, fokus siswa, dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Namun, terdapat tantangan dalam pemilihan lagu yang sesuai, integrasi materi, dan menarik minat siswa. Untuk optimalisasi, diperlukan kolaborasi antar guru, pelatihan keterampilan pedagogis, dukungan institusional, dan integrasi dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Model bernyanyi dan belajar terbukti menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Bernyanyi dan Belajar, Lagu Anak, Bahasa Komunikasi, Pembelajaran Sekolah Dasar, Media Edukatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah konvensional seringkali menyebabkan siswa kurang termotivasi, cepat bosan, dan kesulitan memahami materi pelajaran. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa memerlukan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Bella et al., 2021; Ainurruhama et al., 2024).

Lagu anak memiliki potensi yang belum dioptimalkan sebagai media pembelajaran. Selama ini, lagu anak lebih sering dipandang sebagai sarana hiburan semata, padahal lagu

memiliki dimensi yang lebih luas sebagai alat komunikasi edukatif. Sebagai bentuk karya seni yang menggabungkan unsur melodi dan lirik, lagu mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat (Octavyanti et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, lagu dapat berfungsi sebagai 'bahasa' alternatif yang memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.

Berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif penggunaan lagu dalam pembelajaran. Penelitian Bella et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan media lagu anak dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan imajinasi siswa. Sementara itu, Ainurruhama et al. (2024) mengungkapkan bahwa

siswa menjadi lebih semangat, aktif, tertarik, dan menunjukkan perhatian yang lebih baik ketika pembelajaran menggunakan media lagu anak. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa lagu memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, implementasi model bernyanyi dan belajar di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Guru seringkali kesulitan dalam memilih lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran, keterbatasan waktu dalam persiapan, dan kurangnya kolaborasi antar guru dalam mengembangkan metode ini (Octavyanti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana model bernyanyi dan belajar dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model bernyanyi dan belajar menggunakan lagu anak sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk: (1) mengidentifikasi pemahaman dan persepsi guru

mengenai konsep lagu anak sebagai 'bahasa' atau alat komunikasi dalam proses pembelajaran; (2) mendeskripsikan implementasi dan praktik model bernyanyi dan belajar menggunakan lagu anak dalam setting pembelajaran di kelas; (3) menganalisis dampak dan tantangan yang dirasakan guru dalam penerapan model bernyanyi dan belajar terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa; serta (4) merumuskan rekomendasi untuk evaluasi dan pengembangan model bernyanyi dan belajar agar dapat dioptimalkan ke depannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam memperkaya khazanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam pemanfaatan lagu anak sebagai media komunikasi edukatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mendukung implementasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi model bernyanyi dan belajar di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan penelitian (Sugiyono, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kondisi aktual dari penerapan model pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Mutiara Insan dengan partisipan penelitian adalah guru kelas yang telah menerapkan model bernyanyi dan belajar dalam pembelajaran. Pemilihan lokasi dan partisipan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif termasuk penggunaan lagu dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang memuat

pertanyaan-pertanyaan terkait dengan rumusan masalah penelitian. Aspek-aspek yang digali melalui wawancara meliputi pemahaman guru tentang konsep lagu sebagai bahasa komunikasi, langkah-langkah implementasi model bernyanyi dan belajar, respons siswa terhadap metode ini, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi pengembangan ke depan.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap: (1) transkripsi verbatim hasil wawancara; (2) reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul; (3) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif; dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan dokumen pembelajaran dan literatur relevan yang telah dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman dan Persepsi Guru Mengenai Lagu Anak sebagai Bahasa Komunikasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman positif terhadap penggunaan lagu sebagai media komunikasi dalam pembelajaran. Guru memandang lagu bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh partisipan, penggunaan lagu dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi anak karena selain menambah semangat dan fokus dalam belajar, anak juga menjadi lebih mengenal berbagai lagu.

Pemahaman guru ini sejalan dengan konsep lagu sebagai 'bahasa' yang dikemukakan dalam berbagai penelitian. Lagu memiliki dua unsur utama yaitu musik dan lirik yang dapat memfasilitasi kemampuan belajar (Bakar, 2011). Musik dengan ritme dan polanya yang teratur memiliki bentuk serupa dengan pola kalimat, sementara lirik membantu siswa memahami dan menyimak karena harus didengarkan dengan seksama. Kombinasi kedua unsur ini

menjadikan lagu sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan edukatif.

Guru juga menyadari bahwa penggunaan lagu dalam menyampaikan materi dapat memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memahami fungsi lagu tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi sebagai alat komunikasi yang dapat menjembatani transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa lagu dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang disampaikan melalui liriknya (Nuriadin, 2017), di mana lirik lagu ditulis dengan banyak maksud dan makna yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan edukatif.

2. Implementasi dan Praktik Model Bernyanyi dan Belajar di Kelas

Implementasi model bernyanyi dan belajar di SDIT Mutiara Insan dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Guru melaporkan bahwa mereka telah menggunakan lagu anak dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran, termasuk materi Bahasa Indonesia (khususnya tentang kemerdekaan dan syair), serta Pendidikan Pancasila.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah memilih beberapa lagu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian menjelaskan materi dengan mengaitkan contoh lagu yang diberikan.

Proses pemilihan lagu merupakan tahap krusial dalam implementasi model ini. Guru harus mempertimbangkan kesesuaian antara tema lagu dengan materi pembelajaran, tingkat kesulitan lirik yang sesuai dengan perkembangan siswa, serta daya tarik melodi agar siswa tertarik untuk menyanyikannya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kesiapan siswa sesuai tahap perkembangan psikologisnya (Bakar, 2011).

Guru melaporkan bahwa metode ini telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, tidak terbatas pada satu bidang studi saja. Penggunaan lagu dianggap baik untuk pembelajaran PJOK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Agama, dan hampir semua mata pelajaran dapat mencoba metode ini. Fleksibilitas penerapan ini

menunjukkan bahwa model bernyanyi dan belajar memiliki adaptabilitas yang tinggi dan dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumen bahwa musik dapat digunakan sebagai alat pendidikan terintegrasi untuk berbagai bidang pembelajaran (Wadiyo, 2015).

3. Dampak Model Bernyanyi dan Belajar terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Penerapan model bernyanyi dan belajar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Guru melaporkan adanya perubahan yang nyata dalam perilaku dan partisipasi siswa ketika metode bernyanyi digunakan dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Siswa menjadi lebih aktif dan fokus mendengarkan, serta suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ainurruhma et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media lagu anak dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih semangat, aktif, tertarik, serta menunjukkan perhatian yang lebih baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dampak kognitif dari penggunaan lagu dalam pembelajaran juga terlihat jelas. Guru mengidentifikasi beberapa manfaat utama yang dirasakan siswa, yaitu: (1) semangat belajar siswa meningkat; (2) siswa menjadi lebih aktif; (3) siswa lebih fokus; dan (4) suasana kelas menjadi menyenangkan. Manfaat-manfaat ini sejalan dengan temuan Bella et al. (2021) yang menunjukkan bahwa lagu anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa yang meliputi meningkatkan daya ingat anak, meningkatkan konsentrasi belajar, menambah motivasi belajar siswa, dan meningkatkan imajinasi siswa.

Dari perspektif teori kognitif, pembelajaran melalui media lagu mampu mengembangkan pola pikir anak yang didapatkan dari lagu-lagu yang dinyanyikan dengan realitas kehidupan. Hal ini melibatkan stimulus dan respon dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir siswa (Bella et al., 2021). Ketika informasi baru yang terkandung dalam lirik lagu terhubung dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, terjadi pengalaman kognitif yang lebih mendalam yang mendukung pemahaman konsep dan retensi

memori jangka panjang (Octavyanti et al., 2024).

Guru juga melaporkan adanya perubahan dalam suasana kelas dan keterikatan emosional siswa dengan materi setelah menggunakan lagu. Perubahan ini terlihat dari respon siswa yang lebih positif dan hasil kerja siswa yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa lagu tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan rasa senang, gembira, dan semangat belajar yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Octavyanti et al., 2024).

Meskipun menunjukkan berbagai dampak positif, implementasi model bernyanyi dan belajar juga menghadapi beberapa tantangan. Guru mengidentifikasi tiga tantangan utama dalam penerapan metode ini, yaitu: (1) kesulitan dalam mencari lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran; (2) tantangan dalam menerangkan materi kepada siswa melalui lagu; dan (3) upaya

membuat siswa menyukai lagu agar bisa fokus dalam pembelajaran.

Tantangan pertama terkait dengan pemilihan lagu yang tepat. Tidak semua lagu anak sesuai dengan setiap materi pembelajaran, sehingga guru harus selektif dalam memilih atau bahkan menciptakan lagu yang dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Susanti (2021) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran, termasuk lagu, memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang tepat dari guru agar dapat diterapkan dengan efektif. Guru harus mampu memilih lagu yang sederhana, mudah diikuti, dan memiliki lirik yang jelas agar anak-anak dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan (Adi, 2018).

Tantangan kedua berkaitan dengan cara mengintegrasikan lagu dengan penjelasan materi. Guru perlu memiliki kreativitas dalam mengaitkan lagu dengan konsep-konsep yang diajarkan agar siswa tidak hanya menghafal lagu tanpa memahami maknanya. Hal ini memerlukan keterampilan pedagogis yang baik dari guru untuk dapat memfasilitasi

proses pembelajaran yang bermakna. Utomo dan Azimah (2018) menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan lagu-lagu pada pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tantangan ketiga adalah membuat siswa tertarik dan menyukai lagu yang dipilih. Preferensi musik siswa yang beragam dan pengaruh musik populer dapat mempengaruhi minat mereka terhadap lagu-lagu edukatif. Guru perlu strategi khusus untuk membuat lagu pembelajaran menarik, misalnya dengan menambahkan gerakan, menggunakan alat musik sederhana, atau melibatkan siswa dalam proses pemilihan dan modifikasi lagu. Purwanti dan Suhaimi (2020) menyarankan penggunaan model GELPITAS (gerak dan lagu, picture and picture, talking stick) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan lagu.

4. Evaluasi dan Rekomendasi Pengembangan Model Bernyanyi dan Belajar

Evaluasi keberhasilan model bernyanyi dan belajar dilakukan guru dengan mengamati dua aspek utama,

yaitu respon siswa selama pembelajaran dan hasil kerja siswa. Pendekatan evaluasi ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif (hasil belajar), tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan proses pembelajaran (respon dan keterlibatan siswa). Metode evaluasi ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik yang menekankan pentingnya mengamati proses dan produk pembelajaran secara holistik.

Untuk mengoptimalkan penerapan model bernyanyi dan belajar ke depan, guru memberikan beberapa rekomendasi penting. Pertama, perlunya kolaborasi dengan guru lain dalam mengembangkan metode ini. Kolaborasi antar guru dapat memfasilitasi berbagi pengalaman, sumber daya, dan kreativitas dalam menciptakan atau memilih lagu-lagu pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan konsep komunitas belajar profesional (professional learning community) di mana guru saling belajar dan berkembang bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedua, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap metode ini agar anak-anak semakin

menyukai pembelajaran sambil bernyanyi. Pengembangan dapat dilakukan dalam berbagai aspek, antara lain: (1) menciptakan bank lagu pembelajaran yang dapat diakses oleh guru; (2) mengembangkan panduan implementasi model bernyanyi dan belajar untuk berbagai mata pelajaran; (3) melatih guru dalam keterampilan menciptakan dan memodifikasi lagu pembelajaran; serta (4) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran musik untuk membuat proses lebih menarik dan interaktif.

Ketiga, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang mendukung implementasi metode ini, seperti alat musik sederhana, ruang yang kondusif untuk bernyanyi, dan waktu khusus untuk guru berkolaborasi mengembangkan materi pembelajaran. Sari (2019) menyarankan agar guru diberikan pelatihan khusus mengenai pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif.

Keempat, pengembangan model bernyanyi dan belajar perlu

mempertimbangkan integrasi dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Misalnya, menggabungkan lagu dengan metode permainan, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Penelitian Kamila et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengindikasikan bahwa kombinasi berbagai metode dapat menghasilkan efek sinergis yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa model bernyanyi dan belajar menggunakan lagu anak sebagai bahasa komunikasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru memahami dan mempersepsikan lagu anak bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Implementasi model ini dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi pemilihan lagu yang sesuai dengan materi dan penjelasan

materi dengan mengaitkan contoh lagu yang diberikan.

Dampak positif dari penerapan model ini terlihat jelas pada peningkatan motivasi belajar, keaktifan, fokus siswa, serta terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Siswa menunjukkan respons yang lebih positif dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan melalui lagu. Namun demikian, implementasi model ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pemilihan lagu yang sesuai, integrasi lagu dengan penjelasan materi, dan upaya membuat siswa tertarik pada lagu pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan model bernyanyi dan belajar ke depan, diperlukan beberapa langkah strategis: (1) pengembangan kolaborasi antar guru dalam menciptakan dan berbagi sumber daya lagu pembelajaran; (2) penyediaan pelatihan bagi guru dalam keterampilan mengintegrasikan lagu dalam pembelajaran; (3) dukungan institusional dalam menyediakan fasilitas dan waktu untuk pengembangan metode ini; serta (4) integrasi dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk

menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Dengan upaya-upaya tersebut, model bernyanyi dan belajar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk diterapkan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurruhama, et al. (2024). Analisis minat belajar siswa SD pada pembelajaran IPA menggunakan media lagu anak. *Jurnal Pena Edukasi*, 11(2), 234-245. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/2050>
- Bakar, A. (2011). Pemanfaatan lagu sebagai implementasi model PAKEM pada jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), 156-168. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2812>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh penggunaan media lagu anak terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 691-700. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pengemanan, L. (2019). Metode pembelajaran dengan media lagu untuk meningkatkan minat belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 128-143. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.308>
- Firdaus, D. S. (2020). Pengembangan media video lagu model materi sistem peredaran darah manusia untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 456-467.
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat lagu anak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675-683. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Iskandar, R., & Rafik, A. (2024). Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pendidikan taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(2), 66-72.
- Kamila, K., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Penerapan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kosakata dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di PAUD formal. *Journal of Education Research*, 5(3), 1234-1245. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1444>
- Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S. (2015). Penggunaan media lagu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa di PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 167-173.
- Nabillah, I., Safitri, W., & Satria, A. (2024). Pemanfaatan media lagu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I sekolah dasar negeri Sukajadi Haurgeulis. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 136-152.

- <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.339>
- Nugraha, M. R. (2023). Inovasi guru dalam pembelajaran seni musik untuk siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3456-3468. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4703>
- Nuriadin. (2017). Analisis semiotika lirik lagu sebagai media komunikasi. *Jurnal Komunikasi Massa*, 5(2), 28-35.
- Octavyanti, et al. (2024). Peningkatan perkembangan kognitif siswa melalui musik dan lagu dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 89-102. https://www.researchgate.net/publication/377310196_Peningkatan_Perkembangan_Kognitif_Siswa_melalui_Musik_dan_Lagu_dalam_Pembelajaran
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124-134. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204>
- Rahmawati, I. (2023). Metode pembelajaran musik yang efektif untuk anak SD. Semarang: Edukasi Press.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan metode Zoltan Kodaly pada mata kuliah mayor vokal program studi musik gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929-3934. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.5789>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat seni musik dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 172-177. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryadi, H. (2023). Musik dan perkembangan kecerdasan anak. Bandung: Mitra Ilmu.
- Turistiati, et al. (2021). Implementasi pembentukan karakter anak melalui lagu edukatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 145-158.
- Utomo, U., & Azimah, N. (2018). Kreativitas guru dalam menggunakan lagu-lagu pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Seni Musik*, 7(1), 25-33.
- Viani, W. C., & Ardipal. (2019). Pembelajaran seni musik tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*,

3(3), 804-810.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.168>

Wadiyo, W. (2015). Music as an integrated education tool for preschool students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 15(2), 144-151.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v15i2.4691>